

RINGKASAN

CESILIA MAGDALENA KUDADIRI. Peningkatan Produksi Tabulampot Kelengkeng Merah dengan Teknik Sambung Susu pada Williams Agrotama. *Increased Production of Ruby Longan Tabulampot with the Approach Grafting Technique at Williams Agrotama*. Dibimbing oleh HERMAWAN WANA.

Indonesia dikenal sebagai negara agraris yang berarti negara yang mengandalkan sektor pertanian baik sebagai sumber mata pencaharian maupun sebagai penopang pembangunan. Sektor pertanian yang mudah untuk dikembangkan adalah hortikultura khususnya buah-buahan. Buah-buahan merupakan salah satu komoditi hortikultura yang memiliki kandungan vitamin dan gizi yang sangat dibutuhkan bagi kesehatan manusia dan mudah untuk dikonsumsi, sehingga permintaan terhadap buah-buahan terus meningkat, sedangkan penawarannya masih terbatas dan terkendala musim serta ketersediaan lahan untuk membudidayakannya. Hal ini sejalan dengan perkembangan penduduk dunia yang bertambah sangat cepat dan memerlukan ruang tempat tinggal untuk mempertahankan hidup. Oleh karena itu, Tidak sedikit areal pertanian berahli fungsi menjadi areal perumahan dan sebagainya, sehingga lahan pertanian semakin sempit. Salah satu upaya pemerintah yang dapat di tempuh adalah dengan memanfaatkan potensi sumberdaya lahan (pekarangan) di sekitar rumah. Cara ini, dapat dilakukan dilingkungan rumah tanpa memerlukan lahan yang banyak, dengan cara ini kita dapat menanam tanaman buah-buahan dengan menggunakan pot atau wadah serupa itu. Cara ini kemudian dikenal dengan istilah Tabulampot.

Tabulampot ialah teknologi budidaya tanaman dengan memanfaatkan ruangan yang terbatas untuk dapat menumbuhkan tanaman yang produktif di dalam pot. Keterbatasan lahan untuk budidaya tanaman buah, akan menyebabkan meningkatnya permintaan pada tabulampot. Hal tersebut dapat menjadi peluang untuk usaha tabulampot. Williams Agrotama adalah salah satu perusahaan yang menjual tabulampot, dengan adanya peluang bisnis ini, perusahaan dapat menjual tabulampot kelengkeng merah.

Tanaman lengkung merah ini, sangat cocok ditanam sebagai koleksi tanaman buah dalam pot (tabulampot), dengan penampilan daun yang berwarna coklat kemerahan, pucuknya yang kemerahan, batangnya berwarna coklat kemerahan, serta dihiasi dengan buah yang berwarna merah solid membuat tanaman ini tampil sangat cantik dan menjadi daya tarik tersendiri.

Untuk memenuhi permintaan, perlu adanya peningkatan jumlah produksi. Salah satu perkembangan biakan tumbuhan adalah secara vegetatif seperti: okulasi, sambung susu, sambung pucuk, dan sebagainya. Sambung susu merupakan teknik perbanyak tanaman yang dikenal sangat efektif dan tingkat keberhasilannya tinggi, berkualitas unggul dan cepat berbuah seperti indukannya. Oleh karena itu, peningkatan produksi bibit kelengkeng merah ini menggunakan teknologi multiplikasi vegetatif yaitu dengan teknik sambung susu untuk memperbanyak kelengkeng merah, agar dapat memenuhi permintaan konsumen terhadap kelengkeng merah dan dapat meningkatkan pendapatan Williams Agrotama.

Tujuan dari penyusunan kajian pengembangan bisnis di Williams Agrotama adalah: (1) Merumuskan ide pengembangan bisnis peningkatan produksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPI.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPI.

tabulampot kelengkeng merah berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan lingkungan internal pada William Agrotama; dan (2) Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis peningkatan produksi tabulampot kelengkeng merah berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial pada William Agrotama.

Untuk merumuskan ide pengembangan bisnis, metode yang digunakan adalah analisis SWOT. Untuk menyusun perencanaan pengembangan bisnis menggunakan aspek non finansial dan finansial. Aspek non finansial terdiri dari aspek pasar dan pemasaran, aspek produksi, aspek organisasi dan manajemen, aspek sumber daya manusia (SDM), serta aspek kolaborasi. Untuk aspek finansial menggunakan kriteria investasi seperti: NPV, *Net B/C*, *Gross B/C*, IRR, dan *Payback Period*, Analisis Sensitivitas

Ide pengembangan bisnis peningkatan produksi tabulampot kelengkeng merah dengan teknik sambung susu diperoleh berdasarkan hasil analisis SWOT yaitu strategi S-O (*Strengths-opportunities*). Strategi ini adalah strategi yang menggunakan kekuatan perusahaan yaitu produksi tabulampot menggunakan teknologi multiplikasi vegetatif, tenaga kerja berpengalaman serta memiliki sertifikat kompetensi produsen benih hortikultura untuk memanfaatkan peluang lingkungan geografi yang mendukung dan perubahan perilaku masyarakat yang menyukai bercocok tanam di masa pandemi covid.

Pengembangan bisnis ini, layak untuk dijalankan dilihat dari aspek non finansial. Pada aspek produk, produk yang direncanakan yaitu tabulampot kelengkeng merah dengan ukuran *polybag* 25 cm. Produk yang dihasilkan merupakan varietas terbaru dan sangat unik. Pada aspek pasar dan pemasaran penjualan tabulampot kelengkeng merah mampu memenuhi permintaan pasar karena tersedianya bahan baku. Target pasar ini yaitu penangkar tanaman buah dan yang menyukai tanaman buah dan gemar untuk bercocok tanam dan tinggal di daerah perkotaan khususnya Tangerang dan Karawang dengan pendapatan menengah ke atas. Harga jual yang ditetapkan untuk produk tabulampot kelengkeng merah adalah Rp125.000,00 per bibit. Aspek produksinya memakai teknik sambung susu sehingga produksi meningkat dari 55 bibit menjadi 75 bibit. Aspek organisasi dan manajemen ada perubahan pada struktur organisasi yaitu hanya menggunakan tenaga kerja seperti kepala produksi, pemasaran dan asisten produksi yang ada di Williams Agrotama. Pada aspek sumber daya manusia yang memiliki tenaga kerja yang mampu melakukan kegiatan produksi dengan teknik sambung susu dengan baik, dan pada aspek kolaborasi adanya kerja sama dengan pemasok bahan baku, penangkar tanaman buah dan pihak ekspedisi.

Berdasarkan hasil analisis aspek finansial, menunjukkan bahwa peningkatan produksi tabulampot kelengkeng merah dengan teknik sambung susu ini, dapat dikatakan layak karena memiliki nilai NPV Rp 141.101.402,99 ($NPV > 0$), IRR 94% ($IRR > DR$), *Net B/C* 7,32 ($Net B/C > 0$), *Gross B/C* 1,33 ($Gross B/C > 1$), dan PP 2 tahun 2 bulan ($PP < 10$ tahun). Berdasarkan analisis sensitivitas, bisnis lebih sensitif pada saat penurunan produksi 15% dari pada biaya seling naik 10% dan penurunan harga. Berdasarkan aspek non finansial dan finansial pengembangan ide bisnis peningkatan tabulampot kelengkeng merah dengan teknik sambung susu layak untuk dijalankan.

Kata Kunci : kelengkeng merah, tabulampot, teknik sambung susu